



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas teori yang digunakan dalam mendukung penelitian, yang pertama adalah landasan teori yang berisi semua teori pendukung yang akan digunakan peneliti yang berhubungan dengan Komite Audit, audit Internal, Audit Eksternal dan Manajemen Laba.

Untuk bagian selanjutnya bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berisi hasil – hasil penelitian mengenai topik yang sama dengan peneliti dan bagian terakhir adalah kerangka pemikiran mengenai penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan dalam bentuk gambar dan menghasilkan beberapa hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Teori Keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara dimana satu atau lebih pemilik (principal) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, hubungan keagenan terdapat di antara pemegang saham dan manajer, dan/atau diantara pemegang saham dan kreditur. Dalam hal ini, dalam pembuatan keputusan, manajer dibantu oleh para karyawan. Keputusan-keputusan untuk memperluas bisnis mungkin didorong oleh keinginan manajer untuk membuat divisi mereka sendiri berkembang dengan maksud mendapatkan tanggung jawab dan kompensasi yang lebih besar. Konflik ini disebut dengan konflik keagenan (agency problem). Jensen dan



Meckling (1976), menyatakan bahwa agency problem akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan tidak berdasar pada pemaksimalan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan.

Teori keagenan dilandasi tiga asumsi Eisenhardt (1989) yaitu, asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia sesungguhnya memiliki sifat mementingkan diri sendiri (self interest). Kedua, asumsi manusia memiliki keterbatasan dalam pemikirannya untuk masa depan (bounded rationality). Lalu ketiga, asumsi bahwa manusia cenderung akan selalu menghindari risiko (risk adverse). Dari ketiga asumsi tersebut manajer dianggap akan berperilaku oportunistik atau dengan kata lain manajer akan mementingkan dirinya sendiri. Namun dalam Priantinah (2016) menerangkan sudut pandang oportunistik dan efisien dalam PAT (*Positive Accounting Theory*). Menurut Scott (2015) Teori Keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Dalam penelitian ini teori keagenan akan menjadi teori yang mendukung kaitan antara variabel dependen manajemen laba dengan variabel independen yang diteliti yaitu komite audit, audit internal dan audit eksternal dalam suatu perusahaan guna memberikan pemahaman tentang kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham atau pemilik dan manajemen perusahaan selaku organisasi yang menjalankan operasional dalam suatu perusahaan. memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agen). Dalam Priantinah (2016) menyatakan sisi baik dan sisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



buruk manajemen laba, yaitu pertama dari sudut pandang oportunistik yang mengedepankan kepentingan manajer.

2. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba dalam Scott (2015) mengatakan bahwa manajemen laba sebagai tindakan manajer untuk melaporkan laba yang memaksimalkan keuntungan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Dengan demikian manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan laba sesuai apa yang diinginkan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya dalam batasan yang diperbolehkan prinsip – prinsip akuntansi berterima umum.

Menurut Wild dalam Agustia et al. (2018) menyatakan bahwa manajemen laba menjadi intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk mementingkan kepentingan pribadi. Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yang sering kali digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba dalam kurun waktu panjang. Manajer meningkatkan laba (*income increasing*) pada periode kini. Manajer melakukan (*big bath*) dengan cara mengurangi laba periode ini. Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*).

Teknik manajemen laba ada dua dalam Ningsih (2015) yaitu pertama, *Accrual Earning Management* yang dimaksud salah satu teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan. Manajemen laba akrual ditunjukkan dengan adanya *discretionary accrual*. Penggunaan *discretionary accrual* ini bertujuan untuk menjadikan laporan keuangan lebih informatif yaitu laporan keuangan yang dapat



mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Lalu yang kedua, *Real Earning Management* merupakan teknik manajemen laba dengan memanipulasi aktivitas riil seperti memberi diskon harga, penurunan beban diskresioner serta produksi dalam jumlah yang besar dengan tujuan utama untuk mencapai target laba.

Dalam penelitian ini teknik manajemen laba lebih mengarah pada teknik pertama yaitu *Accrual Earning Management* karena dalam laporan keuangan dan annual report tahunan 78 perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak menunjukkan adanya aktivitas riil seperti memberi diskon harga, penurunan beban diskresioner serta produksi dalam jumlah yang besar sekaligus. Melainkan dalam penelitian ini yang terjadi adalah teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan

b. Pola Manajemen Laba

Dalam Scott (2015) diuraikan beberapa pola yang sering dilakukan manajer dalam manajemen laba adalah :

(1). *Taking a Bath*

Menyatakan bahwa pola ini biasanya terjadi pada periode dimana perusahaan sedang mengalami masalah organisasi (*organizational stress*) atau melakukan restrukturisasi. *Taking a Bath* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. *Taking a bath* terjadi selama periode adanya tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru.



(2). *Income Minimization*

Mengungkapkan bahwa Manajemen laba dilakukan dengan penghapusan aset kapital dan aset tak berwujud, serta membebankan pengeluaran R&D. Salah satu pertimbangan dalam menurunkan laba adalah perarturan pajak dan motivasi politis. *Income minimization* adalh pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. *Income minimization* dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, pengeluaran R&D, dan lainnya.

(3). *Income Maximization*

Scott (2015) menyatakan bahwa praktik manajemen laba ini biasanya dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan perolehan bonus dan menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang. Pemberian bonus berdasarkan besarnya laba akan mendorong manajer untuk memaksimalkan laba. Salah satu upaya untuk memaksimalkan laba tersebut adalah dengan memanfaatkan praktik manajemen laba. Maksimalisasi laba (*income maximization*) adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. *Income maximization* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan, meningkatkan keuntungan dan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4). *Income Smoothing*

Ada berbagai alasan yang mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba ini. Dilihat dari segi kompensasi, manajer yang tidak menyukai risiko mungkin melakukan *income smoothing* untuk mendapatkan kompensasi yang relatif konstan. Dilihat dari segi perjanjian utang, *income smoothing* dilakukan untuk mengurangi ketidakstabilan laba yang dilaporkan sehingga mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap perjanjian utang, manajer juga melakukan *income smoothing* untuk mengurangi risiko dipecat karena *income smoothing* mengurangi kemungkinan laba yang dilaporkan rendah. *Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau smooth) dari periode ke periode. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

c. Pendekatan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018), terdapat tiga pendekatan yang dihasilkan penulis untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu :

(1). Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Model yang dipakai untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan proksi manajemen laba menggunakan discretionary accruals. Model ini dikembangkan oleh Healy, deAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan dan Sweeney mengembangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



modified jones model. Model – model ini memakai total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan akrual yang tidak diharapkan.

(2). Model Berbasis *Specific Accruals*

Model ini yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan memakai komponen laporan keuangan dan perusahaan tertentu, contohnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi. Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beaver dan McNichols.

(3). Model Berbasis *Distribution of Earnings After Management*

Model ini dikembangkan dengan melakukan pengtesan secara statistik terhadap item – item laba untuk mengetahui dampak yang berpengaruh terhadap pergerakan manajemen laba. Model ini dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, Degeorge, Patel, dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner.

Dari model – model di atas, satu – satunya model yang berbasis aggregate accrual yang diterima secara luas karena menghasilkan hasil yang cukup kuat dalam mengetahui keberadaan praktik manajemen laba dan banyak digunakan di dunia bisnis, serta model aggregate accrual memakai seluruh bagian laporan keuangan untuk mengetahui rekayasa keuangan.

d. Model Pengukuran Manajemen Laba

(1). Model Healy

Model ini menguji manajemen laba dengan membandingkan rata – rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Total accruals (ACC_t) yang



mencakup discretionary (DA_t) dan non – discretionary (NDA_t) components,

② dihitung sebagai berikut (Healy, 1985):

$$ACC_t = Na_t + DA_t$$

Selanjutnya total accrual diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi.

$$ACC_t = -DEP_t - (XI_t \times D_1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + D_t) \times D_2\}$$

Keterangan:

DEP_t = Depresiasi di tahun t

XI_t = Extraordinary Items di tahun t

ΔAR_t = Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1.

ΔINV_t = Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1

ΔAP_t = Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha di tahun t-

ΔTP_t = Utang pajak penghasilan di tahun t dikurangi utang pajak penghasilan di tahun t-1

$D_1 = 1$ jika rencana bonus dihitung dari laba setelah extraordinary items, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum extraordinary items;

$D_2 = 1$ jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



(2). Model DeAngelo

Model ini menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset t-1) sebagai ukuran akrual nondiskriter. Dengan demikian sebagai berikut:

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Keterangan:

NDA_t = akrual non diskresioner tahun t yang diestimasi

TA_{t-1} = total akrual tahun t-1 yang diskalakan dengan total asset

(3). Model Jones

Model ini mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskresioner bersifat konstan. Model Jones untuk akrual nondiskresioner pada tahun yang bersangkutan adalah :

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

ΔREV_t = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan Total aset pada t-1;

PPE_t = property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A_{t-1} = total aset pada tahun t-1;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$TA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t) + v_t$$

Dimana:

α_1, α_2 , dan α_3 menunjukkan estimasi koefisien regresi dari α_1, α_2 , dan α_3 . Sedangkan

TA adalah total akrual dibagi total aset tahun t-1.

4. Model Jones Modifikasi

Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC = Nit - CFOit$$

Menghitung nilai total akrual dengan mencari nilai koefisien

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_0 + \beta_1 1/A_{it-1} + \beta_2 \Delta REV_{it} / A_{it-1} + \beta_3 PPE_{it} / A_{it-1} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

NDA_{it} = akrual non diskresioner badan usaha i tahun t yang diestimasi

TA_{it} = total akrual badan usaha i tahun t

A_{it-1} = total aset badan usaha i tahun t-1

ΔREV_{it} = perubahan dari penjualan badan usaha i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔAR_{it} = perubahan dari piutang usaha badan usaha i dari tahun t-1 ke tahun t

$t PPE_{it}$ = nilai bruto property, plant and equipment

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menghitung Nondiscretionary accrual

$$\text{NDAit} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{\text{Ait-1}} + \beta_2 (\Delta \text{REVit} - \Delta \text{ARit}) / \text{Ait-1} + \beta_3 \text{PPEit} / \text{Ait-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NDA_t : nondiscretionary accruals pada tahun t

Ait : fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accrual

Menghitung Nilai Discretionary Accruals

Kemudian discretionary accruals (DA) dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{DAit} = \text{TAit} / \text{Ait-1} - \text{NDA}_t$$

Keterangan :

DAC_t : Discretionary accruals perusahaan i periode t

TAC_t : Total accrual periode t

NDA_t : Nondiscretionary accrual periode t

At-1 : Total asset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

3. Komite Audit

a. Definisi Komite Audit

Untuk dapat bekerja secara tepat guna dalam suatu lingkaran usaha yang kompleks, Dewan komisaris harus mendelegasikan beberapa tugas kepada komite – komite. Adanya komite-komite ini merupakan suatu sistem yang bermanfaat untuk dapat melaksanakan pekerjaan dewan komisaris secara lebih rinci dengan memuaskan perhatian Komisaris kepada bidang khusus perusahaan atau cara pengelolaan yang baik(governance) oleh manajemen. Salah satu komite umum yang dibentuk adalah komite audit. Dalam masa tugas anggota komite audit tidak



boleh lebih lama dari masa jabatan dewan komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 periode berikutnya.

Komite audit juga bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam Arens et al., (2010), menjelaskan pengertian komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dan memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor independen dari manajemen. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04 / 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ditetapkan bahwa Komite audit adalah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas jasa keuangan ini.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04 / 2015 Tugas utama dan tanggung jawab Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya adalah memastikan :

- (1). Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten dan perusahaan publik.
- (2). Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

publik.

- (3). Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntansi atas jasa yang diberikannya.
- (4). Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- (5). Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.
- (6.) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah dewan komisaris.
- (7.) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik.
- (8). Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik.
- (9). Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

c. Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas Anggota Komite Audit

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04 / 2015

bahwa persyaratan keanggotaan dan masa tugas anggota Komite audit antara lain, sebagai berikut:

- (1). Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- (2). Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- (3). Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik.
- (4). Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- (5). Wajib memiliki paling sedikit 1 anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
- (6). Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 bulan terakhir.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (7). Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
- (8). Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
- (9). Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
- (10). Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama emiten atau perusahaan publik .
- (11). Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

4. Audit Internal

a. Definisi Audit Internal

Audit internal adalah bagian penting dari operasi perusahaan mana pun, namun sering diabaikan. Audit internal juga merupakan departemen dalam suatu organisasi yang didedikasikan untuk memberikan pengawasan terhadap kegiatan keuangan dan operasional perusahaan. Di perusahaan besar, departemen audit internal bisa sangat besar, namun di bisnis kecil, mungkin hanya satu orang yang melakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



audit internal. Karena sebenarnya audit internal juga karyawan perusahaan yang bertugas memberikan evaluasi yang independen dan objektif atas kegiatan bisnis keuangan dan operasional perusahaan. Mereka memeriksa dan menganalisis catatan perusahaan dan dokumen keuangan untuk mengidentifikasi masalah seperti masalah kepatuhan risiko, penipuan, dan ketidakakuratan data.

Menurut Pimpinan IIA (the IIA Board of Directors) dalam buku Audit Internal berbasis risiko (Tuanakotta, 2019), Audit internal adalah kegiatan asurans yang independen, objektif dan kegiatan konsulting yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

b. Fungsi dan Tujuan Audit Internal

Fungsi audit internal telah mengalami perubahan penting pada akhir abad ini. Sasaran penting fungsi audit internal berfokus pada pencegahan dan pendeteksian adanya fraud untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan dengan pendekatan penilaian risiko. Dalam menjalankan tugasnya audit internal juga berfungsi sebagai suatu penilaian yang bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran-saran kepada manajemen. Selain itu audit internal juga berfungsi mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta praktik bisnis yang sehat.

Sebagai tujuannya, audit internal bertujuan membantu semua tingkatan manajemen agar tanggungjawabnya dapat dilaksanakan secara efektif. Menurut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tugiman, dikutip oleh Rusdiana dan Saptaji (2018) Mengatakan Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Pemeriksaan internal melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Sedangkan menurut Hery (2018) audit internal berfungsi sebagai penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Wewenang dan tanggung jawab audit internal menurut Chandry, dikutip oleh Rusdiana & Saptaji (2018) Mengatakan wewenang dan tanggung jawab auditor internal dalam suatu organisasi juga harus ditetapkan secara jelas oleh pimpinan. Wewenang tersebut harus memberikan keleluasaan auditor internal untuk melakukan audit terhadap catatan-catatan, harta milik, operasi/aktivitas yang sedang berjalan dan para pegawai badan usaha. Sedangkan menurut IAI, dikutip oleh Rusdiana & Saptaji (2018) mengatakan bahwa Auditor internal bertanggung jawab menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan, rekomendasi dan informasi kepada manajemen entitas dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya tersebut. Auditor internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.

Maka atas penjelasan diatas audit internal dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan informasi dan saran-saran kepada pihak manajemen atas kelemahan yang ditemukannya dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan audit dan tujuan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

d. Komponen Pengendalian Audit Internal

Dalam Tahap Pelaksanaannya Audit Internal mempunyai 5 komponen pengendalian, yaitu (Sumber: Boynton Johnson. Kell, 2003 Modern Auditing (Jilid 1) (Edisi 7):

- (1). Lingkungan : merupakan komponen yang berpengaruh terhadap kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya, yang meliputi Integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab, terakhir kebijakan dan praktik sdm.
- (2). Penilaian Risiko : adalah identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko suatu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi. Dalam pengendalian, auditor penting untuk mempertimbangkan pengetahuan untuk memperoleh suatu pemahaman, mengidentifikasi salah saji potensial, mengidentifikasi salah saji potensial, mengidentifikasi pengendalian yang diperlukan, dan mengevaluasi bukti dan membuat penilaian.
- (3). Informasi dan Komunikasi : Informasi dan komunikasi sangat diperlukan untuk pengendalian perusahaan karena terdiri atas catatan dan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, melaporkan transaksi suatu perusahaan serta tanggung jawab seseorang mengenai pengendalian intern suatu laporan keuangan.
- (4). Aktivitas Pengendalian : bertujuan untuk meminimalkan kecurangan, meliputi Pemisahan tugas dalam suatu organisasi sangat diperlukan karena dapat membantu keefektifan dan efisiensi suatu entitas serta mencegah kecurangan yang mungkin dilakukan oleh sumber daya manusia, Pengendalian



pemrosesan informasi dibagi menjadi dua yaitu pengendalian umum dan aplikasi, Pengendalian fisik adalah suatu pengendalian yang berkaitan dengan aktiva suatu entitas baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

(5). Pemantauan (*Monitoring*) : Pemantauan digunakan untuk melihat, menilai, mengevaluasi kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu agar dapat mengetahui apa saja kekurangan suatu entitas dan dapat mengoptimalkan efektifitas pengendalian.

5. Audit Eksternal

a. Definisi Audit Eksternal

Audit eksternal merupakan audit yang dilakukan oleh auditor luar untuk melakukan verifikasi terhadap keakuratan laporan keuangan. Audit ini dilakukan secara mendalam terhadap beberapa aspek pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku dengan hasil akhir berupa opini pemeriksa terhadap laporan keuangan. Menurut sebuah aktivitas yang harus dilakukan oleh kantor akuntan publik bersertifikat. Audit eksternal bekerja sebagai penguji komponen dalam laporan keuangan untuk melihat apakah komponen tersebut telah dihitung berdasarkan peraturan akuntansi, seperti PSAK atau GAAP.

Menurut ahli Ardianingsih (2018) menjelaskan bahwa Auditor eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen, dan tidak memihak baik terhadap auditee-nya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan auditee-nya (pengguna laporan keuangan). Auditor eksternal dapat melakukan semua jenis audit. Auditor eksternal adalah akuntan jakuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik. Auditor eksternal memperoleh imbalan (fee) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diaudit, auditor eksternal juga menyatakan opini atas laporan keuangan perusahaan auditee yang terdapat dalam laporan auditor independen. Auditor eksternal biasanya melakukan kegiatan audit mendekati tanggal neraca dan dalam jangka waktu tiga sampai empat bulan, atau sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan untuk satu kali penugasan audit.

b. Fungsi dan Tujuan Audit Eksternal

Audit eksternal memiliki fungsi utama sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan operasional dan bisnis dari suatu perusahaan, namun untuk lebih rinci dilakukan oleh audit internal. Dan secara umum kehadiran audit eksternal dalam proses audit perusahaan atau organisasi bertujuan untuk :

- (1). Memeriksa dan memastikan laporan keuangan dari kinerja di masa lampau maupun posisi keuangan terkini sudah mematuhi prinsip benar dan layak.
- (2). Melakukan evaluasi objektif terhadap risiko dan kerangka pengendalian internal yang berjalan di perusahaan.
- (3). Melakukan analisis sistematis dari proses bisnis dan pengendalian yang berlangsung.
- (4). Meninjau keberadaan serta nilai aset yang dimiliki perusahaan.
- (5). Meneliti dan menemukan apakah ada major fraud dan irregularities dalam kinerja perusahaan.
- (6). Memberi opini atau pendapat tentang apa yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, atau diubah pada akhir laporan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Tugas Audit Eksternal

C Secara singkat audit eksternal adalah orang yang berprofesi memeriksa laporan keuangan serta memastikan laporan tersebut benar dan layak dari kinerja keuangan suatu perusahaan tempat ia bekerja sama. Berikut beberapa peran dan tugas audit eksternal secara umum adalah :

- (1). Audit eksternal berperan penting untuk turut serta mempunyai kepentingan bersama dalam hal efektivitas organisasi.
- (2). Mengetahui pengetahuan luas seputar dunia bisnis, industri, dan risiko yang akan dihadapi perusahaan atau organisasi.
- (3). Evaluasi objektif dari risiko dan kerangka pengendalian internal yang ada di perusahaan
- (4). Analisis sistematis dari proses bisnis dan pengendalian terkait, serta review dari keberadaan dan nilai aset.
- (5). Sumber informasi terkait major fraud dan irregularities serta memberikan opini atas laporan yang telah dikerjakan.
- (6). Review dilakukan secara periodik atau tahunan.
- (7). Melakukan penilaian apakah sudah sesuai dengan prinsip yang berlaku yaitu PSAK atau SAK.
- (8). Auditor eksternal harus bertanggung jawab kepada pemegang saham dan berkewajiban kepada perusahaan untuk melakukan kerja profesional dalam melakukan audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Ukuran Perusahaan (Total Aset)

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel kontrol ukuran perusahaan menggunakan proksi total aset. Hal ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset dipakai begitu saja, maka nilai variabel akan besar. Karena total aset perusahaan bernilai besar, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mengtransformasikannya ke dalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan. Menurut Ghozali (2016), penilaian ukuran perusahaan salah satunya adalah dapat menggunakan tolak ukur total aset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total aset.

B. Penelitian Terdahulu

Topik manajemen laba sudah cukup banyak dilakukan sebagai penelitian, namun dengan berbagai variabel independen yang berbeda-beda. Dan berikut ini dilampirkan dalam tabel penelitian sebagai berikut :

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

©

No		Keterangan
1	Nama Penulis	Fitria Kusumaningtyas Wijayanti, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba
	Variabel Independen	Komite Audit, Kualitas Audit Eksternal
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	1. Keahlian Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Interaksi antara reputasi auditor dengan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2	Nama Penulis	Yunni Anzelya, Kurniawati
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal dan Eksternal Audit Terhadap Manajemen Laba Riil
	Variabel Independen	Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal, Eksternal Audit
	Variabel Dependen	Manajemen Laba Riil
	Hasil Penelitian	1. Efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. 2. Kompetensi internal audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. 3. Eksternal Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.
3	Nama Penulis	Ria Karina
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Eksternal Terhadap Praktik Manajemen Laba di Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Variabel Independen	Komite Audit dan Auditor Eksternal
(C)	Variabel Dependen	Manajemen Laba
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	1. Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba. 2. Ukuran Komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. 3. Keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. 4. Rapat Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. 5. Auditor eksternal berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. 6. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. 7. Leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. 8. Return on aset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.
	Nama Penulis	Leoky Retno Indriaswati, Dedik Nur Tryanto
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Komite Audit, Internal Audit, dan Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2014-2018)
	Variabel Independen	Komite Audit, Audit Internal dan Eksternal Audit
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	1. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang go public tahun 2014-2018. 2. Variabel internal audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang go public tahun 2014-2018. 3. Variabel eksternal audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang go public tahun 2014-2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5	Nama Penulis	Kelvin Gunarto, Ernie Riswandari
	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Independen	Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	1. Hasil interpretasi diversifikasi operasi terhadap manajemen laba berpengaruh positif pada manajemen laba. 2. Hasil interpretasi Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba berpengaruh negatif pada manajemen laba. 3. Hasil interpretasi Kualitas Audit terhadap manajemen laba tidak berpengaruh negatif pada manajemen laba.
6	Nama Penulis	Ryu Ulina, Roza Mulyadi, Mazda Eko Sri Tjahjono
	Tahun Penelitian	2018
	Judul Penelitian	Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Independen	Kualitas Audit dan Komite Audit
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	1. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. 3. Masa Penugasan Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. 4. Ukuran Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. 5. Kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap



		manajemen laba.
7	Nama Penulis	Nimas Arum Sari, Yeye Susilowati
	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit dan Komite Audit
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	1. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba “diterima”. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba “ditolak”. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba “ditolak”. 4. Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba “ditolak”. 5. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba “ditolak”.
8	Nama Penulis	Mei Rinta
	Tahun Penelitian	2021
	Judul Penelitian	Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Independen	Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	1. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		2. Aktivitas Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 3. Ukuran Komite audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. 4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. 5. Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
	Nama Penulis	Lisna Christiani, Vinola Herawaty
	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi
	Hasil Penelitian	1. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan Febyani dan Devie (2017). 2. Komite Audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Wisnu (2014). 3. Leverage tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Mikhy dan Vivi, 2016). 4. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mikhy dan Vivi, 2016). 5. Size memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Rudangga (2017). 6. Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai Herawaty dan Ayu (2017). 7. Uji pengaruh langsung antara kepemilikan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		manajerial terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh maka manajemen laba tidak dapat memperlemah hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. 8. Uji pengaruh langsung antara komite audit terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh, maka manajemen laba tidak dapat memperlemah hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. 9. Manajemen laba tidak dapat memperlemah hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan. 10. Manajemen laba dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 11. Manajemen Laba tidak dapat memperlemah hubungan antara size terhadap nilai perusahaan.
10	Nama Penulis	Felicia Marsha, Imam Ghozali
	Tahun Penelitian	2017
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)
	Variabel Independen	Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	1. Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba diterima karena signifikan negatif. 2. Pengaruh audit eksternal terhadap manajemen laba ditolak karena nilai koefisien menunjukkan arah negatif. 3. Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap manajemen laba diterima karena signifikan negatif.



		4. Pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap manajemen laba ditolak karena tidak signifikan. 5. Pengaruh kepemilikan institusi terhadap manajemen laba ditolak karena tidak signifikan.
--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah komite audit, audit internal dan audit eksternal memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini:

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Ukuran Komite audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jumlah anggota komite audit ditetapkan minimal sejumlah tiga orang anggota. Ukuran komite audit mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan menjadi lebih baik dan semakin besar jumlah anggota komite audit maka diharapkan dapat melakukan pengawasan optimal sehingga laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang sebenarnya. Sehingga semakin besar jumlah anggota komite audit maka pengawasan akan semakin meningkat sehingga manajemen laba yang dilakukan oleh manajer semakin rendah. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar di suatu perusahaan dapat menurunkan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Yeye Susilowati (2021) tentang pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen laba menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ‘ditolak’



2. Pengaruh Audit Internal Terhadap Manajemen Laba

Audit internal dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan informasi dan saran-saran kepada pihak manajemen atas kelemahan yang ditemukannya dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan audit dan tujuan perusahaan. Dan menjadi suatu fungsi tugas yang dibuat dan dijalankan oleh perusahaan atau organisasi secara independen. Dengan tujuan memberikan gambaran terperinci, objektif serta mengevaluasi kinerja pada organisasi tersebut apakah sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam standar operasi, sehingga dampaknya organisasi dapat mengalami peningkatan kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Bernawati (2020) tentang pengaruh Internal Audit terhadap Manajemen laba menyatakan bahwa internal audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang *go public* tahun 2014-2018.

3. Pengaruh Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba

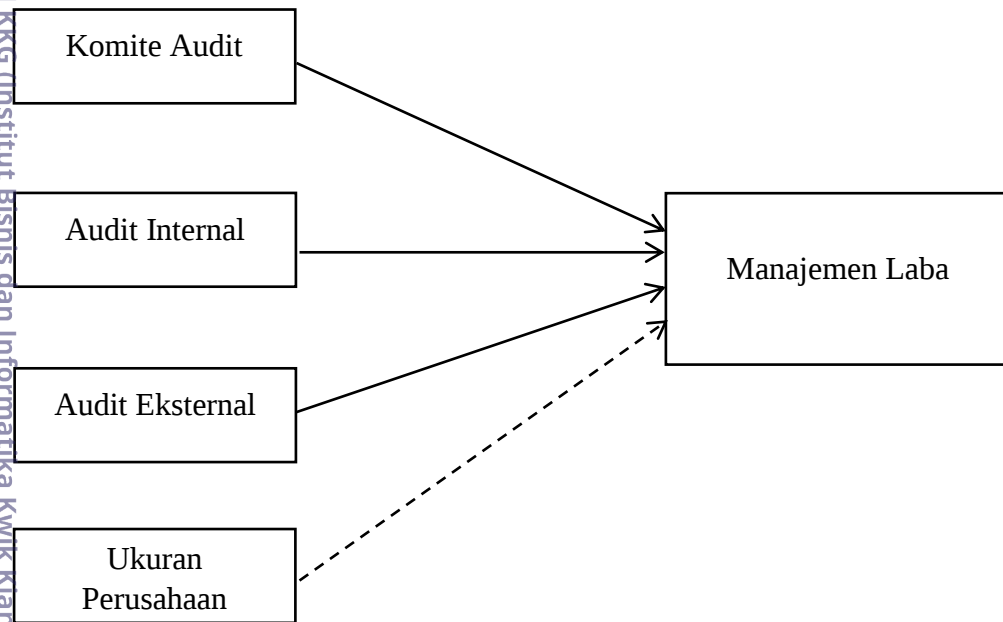
Audit eksternal adalah orang yang berprofesi sebagai pemeriksa laporan keuangan serta memastikan laporan tersebut benar dan layak dari kinerja keuangan suatu perusahaan tempat ia bekerja sama. Pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan independen diluar organisasi atau perusahaan disebut juga audit eksternal. Jenis audit ini sangat sering dilakukan, bertujuan untuk menghasilkan sertifikasi laporan keuangan suatu organisasi. Sertifikasi ini diperlukan oleh investor, pihak bank selaku pemberi pinjaman, dan untuk semua stakeholder publik bisnis yang terkait dalam penentuan pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriaswati dan Dedik Nur Triyanto (2020) tentang pengaruh Eksternal Audit terhadap Manajemen laba menyatakan bahwa

eksternal audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang *go public* tahun 2014-2018.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- - - - -> = Korelasi variabel kontrol terhadap variabel independen

D. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran yang dibuat maka peneliti menguraikan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H2 : Audit Internal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H3 : Audit Eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba